

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 34 SEMARANG**

Lia Nur Sanjaya¹, Eka Sari Setianingsih², Argo Widiharto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

e-mail: ¹ liliantanjaya@gmail.com, ² ekasarisetianingsih@upgris.ac.id,
³ argowidiharto@upgris.ac.id

Abstract. This study aims to determine whether there is an influence of peer conformity on learning independence of students in class VIII SMP Negeri 34 Semarang. In this study the method used is quantitative with correlational research type. The instruments used in this study are scales including learning independence scales and peer conformity scales with four alternative response answer options, namely SS (Very Appropriate), S (Appropriate), TS (Inappropriate), and STS (Very Inappropriate). the results of the research data analysis concluded that the simple regression test conducted showed that the calculated F value was 1400.806 with a significance level of $0.000 < 0.05$, so the regression model can be used to predict the peer conformity variable (X) on the learning independence variable (Y). For how strongly influenced between variable X and variable Y can be seen from the R Square value (coefficient of determination) of 0.956 which means that the effect of peer conformity on learning independence is 95.6%. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence between peer conformity on learning independence in class VIII SMP Negeri 34 Semarang.

Keywords: Peer Conformity, Learning Independence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala diantaranya skala kemandirian belajar dan skala konformitas teman sebaya dengan empat pilihan alternatif jawaban respon yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). hasil analisis data penelitian menyimpulkan bahwa dengan uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung 1400,806 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y) . Untuk seberapa kuat terpengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari nilai R Square (koefisien determinan) sebesar 0,956 yang artinya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar sebesar 95,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang.

Kata kunci: Konformitas Teman Sebaya, Kemandirian Belajar

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan aktifitas individu yang berlangsung dalam sebuah interaksi aktif dengan kondisi lingkungan sekitar yang membentuk perubahan kepribadian yang dimiliki. Belajar sendiri dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun oleh setiap individu. Menurut Daryanto (Dalam Setiawan 2017) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam mencapai tujuan hasil belajar, maka harus memiliki kemauan untuk belajar yang berasal dari dalam diri sendiri atau sering disebut kemandirian belajar.

Menurut Haris (dalam Puspadita 2018) kemandirian belajar adalah sebagai kegiatan aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar merupakan keadaan seorang siswa yang dapat mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar tanpa tergantung pada pihak lain. Kemandirian belajar sangat penting dimiliki agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, sehingga mampu bersaing dengan temannya untuk mencapai prestasi. Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan sekolah, agar tercapai tujuan pembelajaran siswa untuk mengembangkan potensinya (Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003).

Berdasarkan dari RM.id beberapa dosen Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta seperti Melani Aprianti, Aulia Kirana dan Sri Wahyuning Astuti, melakukan penelitian tentang beberapa kebiasaan belajar negatif kerap menjadi fenomena pada remaja diantaranya seperti belajar hanya saat menjelang ujian, masuk jurusan sekolah karena paksaan dari orang tua bukan karena kesadaran diri akan kemampuan dan minat (40%), belum memiliki rasa kepercayaan diri dan belum berani menampilkan kemampuan di depan umum (38%), belum mampu menentukan nilai dan norma yang berlaku (64%), melakukan aktivitas mengikuti teman, termasuk dalam belajar (58%), bergantung pada orang tua (38%), belum

mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan (36%), belum mampu menentukan hal yang baik atau tidak untuk dirinya (46%), sering menanyakan pendapat kepada orang tua (64%), dan remaja masih bimbang untuk memilih perguruan tinggi yang akan dipilihnya nanti setelah lulus SMA (8%) serta bolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian (Hidayat et al. 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, menurut Djaali (dalam sugianto dkk 2020) menyatakan bahwa setiap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: Konsep diri, motivasi, sikap. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: (1) Faktor keluarga. (2) Faktor masyarakat. Faktor yang bisa memberikan bersikap positif oleh siswa. (3) Faktor sekolah. Faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik dan (4) Lingkungan sekitar. Faktor sekitar ini yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah

Menurut Santosa (2004) teman sebaya merupakan lingkungan pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Santrock (2007) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan remaja, berbagai sumber informasi dan pengalaman-pengalaman yang penting didapatkan remaja di luar keluarganya. Dalam interaksi sesama manusia, individu cenderung menghindari konflik dan memilih zona nyaman. Rasa aman dan kenyamanan yang diperoleh oleh individu merupakan cara agar dirinya tetap survive dalam suatu kelompok. Salah satu upaya individu agar dapat diterima dalam suatu kelompok kelompok sosial adalah melakukan konformitas.

Konformitas merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam masyarakat/kelompok karena dia terdorong untuk mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada. Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh maupun yang dibayangkan saja (Santrock 2003).

Konformitas dengan teman sebaya berakar pada persepsi eksplisit maupun implisit yang mengindikasikan bagaimana seseorang sebaiknya berperilaku di dalam kelompok. Norma sosial yang berlaku di dalam kelompok teman sebaya akan menimbulkan efek yang kuat terhadap perilaku seseorang. Konformitas sendiri memiliki sisi positif dan sisi negatif dalam penyesuaian yang terjadi didalam lingkungan kelompok teman sebaya.

Teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, sebagai tempat untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran. Teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya yang mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek seperti sebagai proses sosialisasi dalam belajar.

Konformitas teman sebaya merupakan suatu proses antara individu satu dengan individu lainnya secara langsung untuk melakukan hubungan interaksi. Jika pergaulan dilakukan dalam jangka waktu tertentu maka akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan. Dampak positif dalam konformitas teman sebaya yaitu memberi dukungan motivasi agar selalu percaya diri akan kemampuannya, penyemangat dalam berbagai hal di sekolah maupun di kelas, menjadi teman curhat bahkan membantu menyelesaikan tugas, dan hal lain dalam aspek sosial. Sedangkan dampak negatif dalam lingkup pergaulan teman sebaya di sekolah yaitu perilaku menyontek, mengajak membolos, bahkan mengajak untuk tidak mengerjakan tugas sekolah. Teman sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan peserta didik terutama dalam kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Ddidik (AKPD) yang telah disebarakan ke 95 siswa pada tanggal 22 november 2022 di SMP N 34 Semarang bisa dilihat dari hasil pra riset peneliti antara lain kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan 3.31%. Saya masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu 3.31%. Saya merasa rendah diri 2,83%. Saya merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan bermain 3,12%. Saya belajar

dirumah kalau disuruh/ diperintah orangtua 1,84%. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu ketika sedang ujian masih banyak siswa yang saling mencontek dikarenakan mereka tidak belajar tetapi memilih bermain bersama teman, beberapa siswa mendapatkan nilai kurang dari kkm karena tidak belajar sehingga mengikuti remidi, ketika jam pelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan materi tetapi asik berdiskusi sendiri dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.

B. LANDASAN TEORI

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Yamin (2009) kemandirian belajar adalah yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah proses dimana seorang diindividu mampu dan bisa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dalam proses belajarnya dan mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Thoha (dalam Lestarini, 2015 : 28-29) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

- 1) Faktor dari dalam, Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia, jenis kelamin, dan intelegensi.
- 2) Faktor dari luar, Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

a) Faktor kebudayaan Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.

b) Faktor pengaruh keluarga terhadap anak Pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak serta cara hidup orang tua.

2. Konformitas Teman Sebaya

a. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron dan Byrne (2005), konformitas teman sebaya adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Bentuk interaksi seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok bila sejumlah orang didalam kelompok tersebut melakukan sesuatu, sehingga ada kecenderungan para individu melakukan hal yang sama.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perilaku atau tindakan seseorang individu yang dipengaruhi oleh lingkungan disekitar.

b. Aspek Konformitas

Menurut Sears & David O (2009), aspek-aspek yang terdapat pada konformitas adalah:

- 1) Kepercayaan terhadap kelompok
- 2) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri
- 3) Rasa takut terhadap celaan sosial
- 4) Rasa takut terhadap penyimpangan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih karena mempelajari tentang hubungan dua variabel atau lebih, dengan ini peneliti menggunakan metode ini karena yang akan diteliti adalah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta siswa VIII SMP Negeri 34 Semarang.

1. Partisipan Penelitian

Menurut Soegeng (2017:99) populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian. Populasi juga disebut sebagai arah atau tujuan generalisasi, artinya kepada siapa peneliti itu akan dialamatkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 34 Semarang. Penelitian ini diketahui populasi berjumlah 265 siswa dari 8 kelas. Maka dari itu sampel dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $265 \times 25\% = 66,25$ sehingga menjadi 66 orang.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kemandirian belajar, dan skala konformitas teman sebaya dengan empat pilihan alternatif jawaban respon yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor pada masing-masing aitem benar untuk aitem favorable maupun aitem salah untuk unfavorable dengan cara memberikan nilai 1-4. Jadi responden hanya mengisi tanda centang (\surd) atau tanda (x) pada kolom jawaban yang disediakan.

3. Prosedur Penelitian

a. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017: 236) mengatakan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliable, dan obyektif. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan Angket / Kuisisioner/ Skala. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur

dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penelitian ini menggunakan skala likert menurut Soegeng (2017: 123) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, nilai, dan perhatian atau minat.

b. Validitas Intrumen

Menurut Soegeng (2017) validitas adalah karakteristik yang sangat diperlukan dalam hasil pengukuran dengan tujuan meningkatkan kualitas dan alat ukur yang digunakan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji coba instrumen. Dalam penelitian ini pengukuran validitas menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item X dan Y
- X = Jumlah skor item X
- Y = Jumlah skor item Y
- N = Jumlah responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat item Y

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir item skala dengan cara hasil koefisien korelasi setiap butir item dikonsultasikan pada tabel harga r product moment taraf signifikan 5% dengan banyaknya responden N.

c. Reliabilitas Instrumen

Menurut Soegeng (2017) menjelaskan bahwa reliabilitas alat ukur merupakan tingkat konsistensi, untuk mengukur apapun. Dengan demikian dapat diartikan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat

diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengukuran reliabilitas penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus alpa, Adapun rumus apha tersebut yakni :

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2}\right)$$

Keterangan :

- r_tt = Realibilitas yang dicari
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
 $\sum \sigma t^2$ = varian skor total

Berdasarkan Hasil uji coba yang dilakukan pada responden lalu dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 15. Diperoleh skala konformitas teman sebaya 0,856 dan skala kemandirian belajar 0,796 hasil tersebut selanjutnya di konsultasikan dengan r tabel product momen untuk N = 30 dengan taraf signifikasi 5% = (0,361) dikarenakan r_{11} (0,856 dan 0,796) > r tabel (0,361) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen skala konformitas teman sebaya dan kemandirian belajar dinyatakan reliable.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Menurut Sugiyono (2018:280) teknik analisis data kuantitatif adalah proses input data, mengkategorikan data, menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Berikut ini uji analisis data persyaratan untuk menganalisis data :

a. Uji normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat pokok dalam analisis seperti korelasi *pearson*, karena data yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Maka dari itu penting diketahui mengenai ketetapan pemilihan uji statistik yang digunakan. Uji normalitas ini akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Metode yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Z*. Dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Raikunto (2016) merupakan pengujian yang mengenai ada tidaknya kesamaan variasi kelompok sampel dengan dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas ini digunakan untuk membandingkan dua variabel yang dimana keduanya dapat dikatakan homogen apabila varian sama atau hampir sama. Dua atau lebih dalam varian dapat dikatakan homogen atau sama jika nilai signifikansi lebih dari 0,5

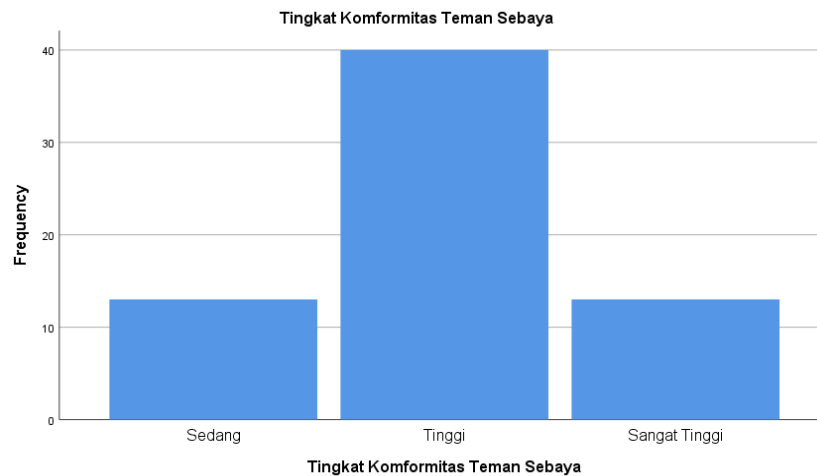
a. Uji Hipotesis

- 1) Korelasi Product Momen
- 2) Analisis Regresi Linier Sederhana

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Analisis Data Variabel Penggunaan Media Sosial

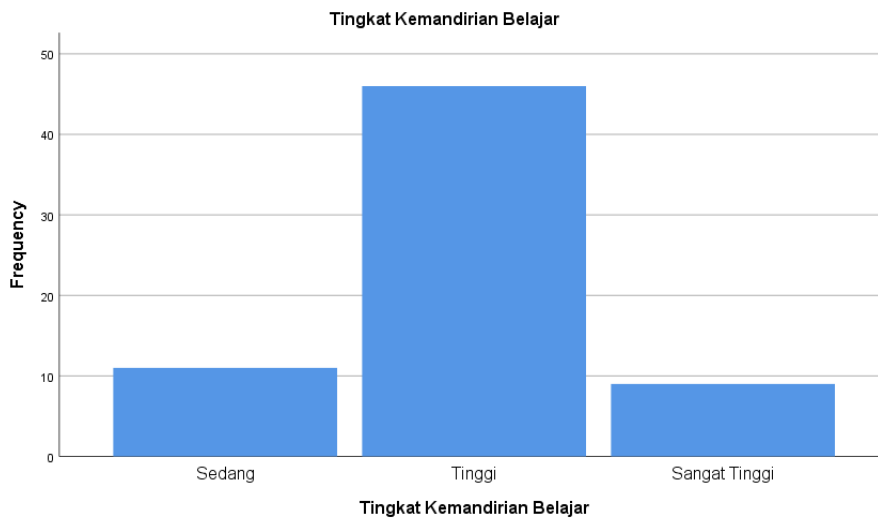
Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen skala komformitas teman sebaya secara langsung di kelas. Hasil penyebaran instrumen komformitas teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP N 34 Semarang dijelaskan sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP N 34 Semarang mempunyai tingkat komformitas teman sebaya dalam kategori sedang (19,7%) dengan jumlah frekuensi 13 siswa. Sedangkan siswa lain mempunyai tingkat komformitas teman sebaya tinggi (60,6%) dengan jumlah frekuensi 40 siswa. Dan kategori sangat tinggi (19,7%) dengan jumlah frekuensi 13 siswa.

2. Deskripsi Hasil Analisis Data Variabel kemandirian belajar

Tingkat kemandirian belajar dengan frekuensi tertinggi pada siswa kelas VIII SMP N 34 Semarang berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 46 siswa (69,7%). Kemudian tingkat kemandirian belajar pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 siswa (13,6%) dan sisanya pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (16,7%).



Pada grafik dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 34 Semarang mempunyai tingkat sedang sampai dengan sangat tinggi. Namun demikian, berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP N 34 Semarang mempunyai tingkat kemandirian belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 69,7%.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38416914
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.072
	Positive	.064
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya *kolmogorov smirnov test*, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut :

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.265	1	130	.608
	Based on Median	.255	1	130	.615
	Based on Median and with adjusted df	.255	1	129.474	.615
	Based on trimmed mean	.265	1	130	.608

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan Levene test seperti tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh 0,608. Oleh karena itu, nilai signifikan $(0,608) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data variabel komformitas teman sebaya (X) berdasarkan skor kelompok kemandirian belajar (Y) memiliki varian yang sama sehingga dapat dinyatakan data-data tersebut memiliki varian yang homogen.

c. Uji Linieritas

Berikut hasil dari uji linieritasnya.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Komformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	8241.223	30	274.707	44.675	.000
		Linearity	8086.962	1	8086.96	1315.2	.000
		Deviation from Linearity	154.260	29	5.319	.865	.653
		Within Groups	215.217	35	6.149		
Total			8456.439	65			

Dari tabel tersebut maka nilai hasil uji linieritas komformitas teman sebaya dengan kemandirian belajar sebesar 0,653. Maka dapat disimpulkan $0,653 > 0,05$ dan demikian kedua variabel berhubungan linier.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi menggunakan Uji Pearson Product Moment dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Komformitas Teman Sebaya	Kemandirian Belajar
Komformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.978**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.978**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komformitas teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,978 dengan taraf positif.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.956	2.403

a. Predictors: (Constant), Komformitas Teman Sebaya

b. Predictors: (Constant), Komformitas Teman Sebaya

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung 1400,806 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel komformitas teman sebaya atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel komformitas teman sebaya (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y). Untuk seberapa kuat terpengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari nilai R Square (koefisien determinan) sebesar 0,956 yang artinya pengaruh komformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar sebesar 95,6%.

Berdasaan analisis yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara komformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. Dengan itu, hipotesis penelitian menyatakan “Terdapat Pengaruh Antara Komformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang” dapat diterima.

E. PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara komformitas teman sebaya dengan kemandirian belajar. Pengujian hipotesis

menggunakan korelasi product moment diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara komformitas teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah $0,978$, dengan taraf positif. Berdasarkan tabel nilai korelasi (r) $0,978$ pada pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang “ $0,80-1,000$ ” yang berarti bahwa tingkat hubungan komformitas teman sebaya dengan kemandirian belajar termasuk pada kategori sangat kuat. Karena hubungan yang bersifat positif hal ini berarti semakin tinggi komformitas teman sebaya siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa, dan juga sebaliknya jika semakin rendah komformitas teman sebaya siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Hasil dari penelitian juga telah dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana diketahui, pengaruh komformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa memiliki signifikansi sebesar $0,978 > 0,05$. Uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung $1400,806$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel konsep diri atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara komformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar.

Menurut Baron dan Byrne (2005), konformitas teman sebaya adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Bentuk interaksi seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok bila sejumlah orang didalam kelompok tersebut melakukan sesuatu, sehingga ada kecenderungan para individu melakukan hal yang sama. Konformitas teman sebaya merupakan suatu proses antara individu satu dengan individu lainnya secara langsung untuk melakukan hubungan interaksi. Jika pergaulan dilakukan dalam jangka waktu tertentu maka akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan. Dalam hubungan pertemanan atau persahabatan di sekolah maupun di luar sekolah dapat mempengaruhi tingkah laku hal ini menimbulkan dampak positif maupun negatif antara sesama teman sebaya.

Teman sebaya juga dapat memotivasi individu untuk memperoleh kemandirian. Individu dapat mencontoh perilaku lingkungan disekitarnya dimana pada penelitian ini difokuskan pada teman sebaya. Menurut Bandura (2009) individu memperoleh informasi melalui pengamatan terhadap konsekuensi perilakunya sendiri atau perilaku orang lain. Pada penelitian ini teman sebaya berfungsi sebagai model. Seorang siswa cenderung termotivasi untuk meningkatkan kemandirian belajarnya ketika melihat teman yang memiliki kemandirian belajar yang lebih baik. Dengan kata lain disini adalah seorang siswa yang berada pada suatu lingkungan sosial yang sama, setiap individu didorong untuk berinteraksi dengan individu lain. Interaksi yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Interaksi sosial teman sebaya yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Teman sebaya dapat membantu mengatasi kesulitan dalam belajar tanpa meminta bantuan guru dengan cara berdiskusi bersama tentang pelajaran, belajar bersama serta mengerjakan tugas bersama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan teman sebaya dapat menjadikan tempat bagi individu untuk belajar mengambil inisiatif dalam belajar, mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan segala keputusan mengenai kegiatan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan data dan pernyataan yang dibuat diatas yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan untuk membuat keputusan bahwa terdapat pengaruh antara komformitas teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menyimpulkan bahwa dengan uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung 1400,806 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y) . Untuk seberapa kuat terpengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat

dari nilai R Square (koefisien determinan) sebesar 0,956 yang artinya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar sebesar 95,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang.

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dan tidak terpengaruh dengan teman sebaya (konformitas)

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas layanan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga siswa tidak terpengaruh oleh teman sebayanya (Konformitas).guna mencapai hasil yang lebih baik

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan renungan dan refleksi diri, untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar dan peyesuaian sosial konformitas dengan melalui layanan konseling baik secara klasikal, kelompok maupun individual sehingga diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri tanpa adanya pengaruh dari sosialnya (konformitas).

G. DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, Nurlina dkk. 2022. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arum, Retna A. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Komformitas Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Unesa. Vol 03. No 2.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). Psikologi Sosial. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Baron, Robert A., Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Hergenhahn B, R. 2009. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana
- Lestari, R. (2015). Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar. *BASIC EDUCATION*, 4(10).
- Mariani, I., Zulkifli, Z., & Mulyani, R. R. (2023). Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 775-780.
- Marlinah, 2017, "Pengaruh Tanggung Jawab Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Smk Dharma Widya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha", Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Tangerang Banten.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.
- Nurasaitma, I. S. R. (2017). Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri Dengan Perilaku Berbelanja Online Pada Mahasiswi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).
- Puspadita, 2018, "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI Tarusan", Program Studi Biologi, STKIP PGRI Sumatra Barat, Padang.
- Santoso, Slamet. 2004 *Dinamika Kelompok*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock.2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- _____.2007. *Perkembangan Anak* . Jakarta : Erlangga.
- Sears, D. (2004). *Psikologi Sosial (Kelima)*. Erlangga.
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 31 Semarang". *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 185-196.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, F. K. (2019). "Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan" (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Soengeng. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sovitriana, R., & Damayanti, R. S. (2018). *KONFORMITAS DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESI PADA SISWA KELAS XI SMK X DI JAKARTA TIMUR*.

- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Sukaesih, S. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1099-1116.
- Wiralodra, U., & Barat, J. (2018). MATEMATIKA SISWA SMP MELALUI MODEL LEARNING CYCLE 5E DENGAN TEKNIK. *JES-MAT*, 4(1), 13-24.
- Yamin, Martinis. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yertin Mustina, Aspin, Abas Rudin, Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *Jurnal Bening*, Vol. 3 No. 1 Januari 2019, hlm. 67-75.